

Kendala Guru SMPN 2 Dompu dalam Desain Modul dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka

Arif Bulan^{1*}, Hasan², Nurjanah³, Ilyas⁴, Sandi Ahmad Pratama⁵
STKIP Yapis Dompu¹²³⁴⁵, Dompu, Indonesia
arifbulan1@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 2 Februari 2024
Halaman : 430-436

Abstract

Research on the constraints of teachers at SMPN 2 Dompu in module design and assessment of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in the Independent Curriculum is very important to carry out because one of the important aspects of the independent curriculum is P5. This research aims to find out what obstacles the teachers of SMPN 2 Dompu have in designing modules and assessing the project to strengthen the Pancasila student profile (P5) of the Merdeka Curriculum. The research method used in this research is a qualitative method. The data analysis technique used in this research is a data analysis technique developed by Creswell including data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this research are that there are 6 teacher obstacles. The first teacher has difficulty identifying the readiness stages of educational units in designing modules and project assessments to strengthen the profile of Pancasila students (P5). Second, teachers have difficulty determining dimensions and themes in designing modules and assessments for projects to strengthen the profile of Pancasila students (P5). Third, teachers have difficulty designing and determining time allocation in module design and assessment as well as implementing projects to strengthen the profile of Pancasila students (P5). Fourth, teachers have difficulty developing topics and activity lines in designing modules and assessments for projects strengthening the profile of Pancasila students (P5). Fifth, teachers have difficulty creating and designing project modules for strengthening Pancasila student profiles (P5). Sixth, teachers do not yet understand how to create assessment and assessment rubrics in the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5). Recommendations from the results of this research are (1) the Dompu Regency Youth and Sports Education Office must provide training related to P5 module design and P5 Assessment to teachers at SMPN 2 Dompu, (2) Principals must collaborate with campus or external parties to conduct training for teachers.

Keywords:

Teacher's constraints
Teacher's Understanding
Module of P5

Abstrak

Penelitian tentang kendala guru SMPN 2 Dompu dalam desain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Kurikulum Merdeka sangat penting untuk dilakukan karena salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala guru SMPN 2 Dompu dalam desain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Creswell meliputi pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 6 kendala guru pertama, Guru kesulitan melakukan identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kedua, Guru kesulitan dalam menentukan dimensi dan tema dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Ketiga, Guru kesulitan merancang dan menentukan alokasi waktu dalam desain modul dan asesmen serta implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Keempat, Guru kesulitan mengembangkan topik dan alur aktivitas dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kelima, Guru kesulitan membuat dan mendesain Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Keenam, Guru belum memahami bagaimana cara membuat rubrik penilaian dan asesmen dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah (1) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dompu harus memberikan pelatihan terkait desain modul P5 dan Asesmen P5 kepada guru SMPN 2 Dompu, (2) Kepala Sekolah harus bekerjasama dengan pihak kampus atau eksternal untuk mengadakan pelatihan.

Kata Kunci : Kendala Guru, pemahaman Guru, Modul P5

PENDAHULUAN

SMPN 2 Dompu merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Dompu. Sekolah ini, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, telah menerapkan kurikulum merdeka dalam semua aspek intrakurikuler dan kokurikuler. Artinya sekolah ini sudah secara penuh menerapkan kurikulum merdeka. Hal itulah yang menjadi landasan utama para peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian. Selain itu, setelah mewawancarai koordinator P5 di SMPN 2 Dompu didapatkan fakta bahwa P5 hanya dilakukan satu jam dalam satu minggu, padahal penentuannya tidak seperti itu. Menurut Sulistiyaningrum & Fathurrahman (2023) penentuan alokasi waktu P5 harus berdasarkan pada jenjang pendidikan, artinya tidak boleh disamakan alokasi waktu sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Hal ini menjadi problem ketika tim peneliti melakukan wawancara awal untuk mengumpulkan data awal, diketahui bahwa guru-guru yang memegang proyek P5 belum membaca panduan P5. padahal panduan P5 telah dirancang. Sehingga alokasi waktu telah juga ditentukan oleh pemerintah berdasarkan jenjang pendidikan, dan jenjang kelas. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Adi, Sulastri, Syahril, & Febrianti (2023) bahwa penentuan alokasi waktu harus memperhatikan jenjang sekolah dan jenjang kelas, artinya tidak sama tiap jenjang kelas alokasi waktunya walaupun sama sekolah.

Secara detail alokasi penentuan alokasi waktu antara lain jenjang SD kelas I-V sebanyak 252 jam setahun, SD kelas VI sebanyak 224 jam pembelajaran per tahun, SMP kelas VII-VIII sebanyak 360 jam pembelajaran per tahun, SMP kelas IX sebanyak 320 jam pembelajaran per tahun, Sedangkan SMA kelas X sebanyak 486 jam pembelajaran per tahun, SMA kelas XI sebanyak 216 jam pembelajaran, sementara kelas XII sebanyak 192 jam pembelajaran. Namun dalam hal ini, akan difokuskan pada jenjang SMP karena lokasi penelitian ini di SMPN 2 Dompu. Temuan wawancara awal tim peneliti dengan beberapa guru diketahui bahwa guru belum mengetahui alokasi waktu itu karena belum pernah diundang oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dompu dalam hal sosialisasi atau bimtek. Selain itu juga beberapa guru mengaku belum memiliki panduan terkait P5. padahal panduan P5 bisa didapatkan dari sumber internet. Hal ini membuat para tim peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik penelitian tentang P5. Padahal menurut Nasution (2016) pembelajaran abad 21 ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif mencari sumber referensi dan bacaan pengetahuan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Rozhana, Bagus, Emqy, & Wicaksono, 2023). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan (Aryanto et al., 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler (Syaharani & Fathoni, 2023). Ini yang menjadi dilema, banyak guru yang menganggap bahwa keberadaan P5 dapat mengganggu dan mengurangi jatah jam pembelajaran. Padahal P5 itu bagian dari kokurikuler sehingga sudah pasti tidak mengganggu jam pembelajaran, hanya saja ada elaborasi materi pembelajaran di dalamnya untuk proyek (Aini et al., 2023). Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Susilawati, Anggrayni, & Kustina, 2023). Kata tidak harus di sini mengindikasikan bahwa ada sebuah pilihan, boleh dikaitkan boleh juga tidak. Namun yang paling penting adalah sesuai dengan pengembangan dimensi karakter yang ingin dicapai.

Guru harus memahami P5 karena saat ini P5 merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022). Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. (Satria et al., 2022).

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Faiz & Imas, 2020). Ada beberapa dimensi dalam P5 yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

Berdasarkan tinjauan lapangan, teoritis, empiris dan factual, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kendala guru SMPN 2 Dompu dalam desain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Kurikulum Merdeka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks secara mendalam dengan fokus pada makna, persepsi, dan pengalaman individu serta kelompok. Selain itu, menurut (Abdussamad, 2021) bahwa penelitian kualitatif berusaha menjawab sebuah fenomena sosial yang terjadi tanpa menggunakan angka-angka. Dengan demikian, berdasarkan pandangan di atas maka pemilihan metode penelitian dalam penelitian sudahlah tepat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah studi kasus, di mana peneliti ingin mencari tahu atau menginvestigasi apa saja kendala guru SMPN 2 Dompu dalam desain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Kurikulum Merdeka. Menurut Moleong (2016) penelitian studi kasus berfokus pada investigasi fenomena existing tertentu dalam konteks kehidupan nyata yang dialami oleh individu atau kelompok. Maka dalam konteks ini peneliti memilih guru di SMPN 2 Dompu sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan jenis penelitian studi kasus ini sehingga sesuai bahwa penelitian ini berdasarkan pada studi kasus pada guru-guru SMPN 2 Dompu.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan mulai dari desain instrumen penelitian, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, sampai pada pelaporan dan penulisan hasil riset. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan mendalam kepada 4 orang guru yang terlibat dalam P5. Creswell (2014) mengungkapkan bahwa pemilihan sampel dapat melalui penilaian terhadap karakter-karakter tertentu. Dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada teori random sampling. Di mana pemilihan nya secara acak pada subjek yang terlibat dalam proyek P5 sehingga terdapatlah 4guru yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Creswell (2014) di mana langkah-langkah analisis nya meliputi pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian direduksi berdasarkan data fokus penelitian, setelah itu menampilkan data hasil penelitian, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik berdasarkan proses di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data sampai menampilkan data ditemukan 4 aspek kendala guru SMPN 2 Dompu dalam desain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Kurikulum Merdeka. Kendala pertama yaitu tentang bagaimana guru melakukan identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kendala kedua yaitu bagaimana guru menentukan dimensi dan tema P5. Kendala ketiga bagaimana guru merancang alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila P5. Kendala keempat yaitu bagaimana guru mengembangkan topik dan alur aktivitas dalam kerangka P5. Kendala kelima adalah soal mendesain Modul P5. Kendala keenam yaitu soal bagaimana mendesain asesmen P5.

Di bawah ini akan ditunjukkan dalam tabel temuan kendala guru SMPN 2 Dompu dalam desain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Temuan penelitian berdasarkan wawancara dengan informan

No	Kendala guru
1	Guru kesulitan melakukan identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
2	Guru kesulitan dalam menentukan dimensi dan tema dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
3	Guru kesulitan merancang dan menentukan alokasi waktu dalam desain modul dan asesmen serta implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
4	Guru kesulitan mengembangkan topik dan alur aktivitas dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
5	Guru kesulitan membuat dan mendesain Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
6	Guru belum memahami bagaimana cara membuat rubrik penilaian dan asesmen dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 kendala utama guru SMPN 2 Dompu dalam desain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Kurikulum Merdeka. Kendala ini meliputi kesulitan melakukan identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kesulitan guru dalam menentukan dimensi dan tema dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kesulitan guru merancang dan menentukan alokasi waktu dalam desain modul dan asesmen serta implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kesulitan guru mengembangkan topik dan alur aktivitas dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kesulitan guru membuat atau mendesain Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Guru belum memahami bagaimana cara membuat rubrik penilaian dan asesmen dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Pembahasan

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mahanani, Suprijono, & Harianto, 2023).

Banyak guru yang beranggapan bahwa P5 itu harus menghasilkan karya berupaproduk ataupun kegiatan, padahal tidak mesti seperti itu. Hal itu senada seperti apa yang diungkapkan oleh Nafaridah, Ahmad, Maulidia, Ratumbusang, & Kesumasari (2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual, nyata, atau yang benar-benar ada di sekitar lingkungan belajar siswa seperti di sekolah, di rumah atau di lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek (Fahri, Yuliantri, Khoiriyah, & Triansyah, 2023).

Dalam kenyataannya, ditemukan bahwa P5 di SMPN 2 Dompu tidak terjadwal, padahal jumlah alokasi jam pembelajaran dalam P5 sudah jelas, seperti yang penelitian sampaikan dalampendahuluan di atas. Bahkan, ditemukan bahwa kegiatan P5 dilakukan satu jam saja dalam satu minggu. Ini bertentangan dengan prinsip alokasi waktu (Safitri & Rahim, 2023). Dengan demikian, dalam hal identifikasi kesiapan sekolah satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Identifikasi kesiapan sekola itu sebenarnya memiliki tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan awal. Pada tahap ini, Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik, Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar). Tahap selanjutnya adalah tahap berkembang, pada tahap ini Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk

menjalankan pembelajaran berbasis proyek, Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik, Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek. Tahap terakhir adalah tahap lanjutan, pada tahap ini pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan, konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua pendidik, satuan pendidikan sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.

Pada level dimensi P5, kepala sekolah dan tim fasilitator P5 menentukan secara bersama-sama dimensi yang akan menjadi fokus yang akan dikembangkan pada tahun ajaran yang sedang berjalan atau pada tahun ajaran selanjutnya. Penentuan ini agar menjadi fokus dan perhatian dalam pelaksanaan P5 di Sekolah. Menurut Jayanti, Ratna Rinayuhani, & Hasanudin (2022) pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi dan misi sekolah atau program sekolah.

Dalam memilih dimensi para guru masih belum fokus memilih dimensi sehingga apa yang menjadi fokus capaian tidak dijalankan dengan baik dengan realisasi di lapangan. Sehingga disarankan memilih atau menentuka 2 atau 3 dimensi saja yang paling relevan pada tahun ajaran berjalan atau tahun ajaran baru tersebut (Makfirah, Harsiatib, & Mashfufahb, 2023). Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul proyek profil.

Tema proyek sangat banyak namun sekolah diizinkan untuk memilih sesuai dengan karakteristik sekolah dan kemampuan sumber daya. Namun perlu diingat bahwa harus merujuk pada konteks. Ada beberapa tema yang dapat dipilih oleh tim fasilitator P5 sekolah menengah pertama di antaranya gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebecerjaan.

Penentuan alokasi waktu harus berdasar pada total jam P5 yang telah diatur oleh kementerian. Di sana sudah ditentukan waktu dan jam pelajarannya sehingga guru tinggal menyesuaikan. Yang tidakboleh dilakukan adalah menambah atau mengurangi. Harus disesuaikan, tapi kejadian di lokasi penelitian bahwa pelaksanaan jam P5 tidak sesuai dengan jam pelajaran yang disarankan. Padahal, baiknya suatu implementasi P5 kurikulum merdeka salah satunya adalah karena terpenuhinya jam P5 (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Satria et al., 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. beri ruang terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi seturut profil pelajar Pancasila, bagi peserta didik sendiri proyek P5 ini memapu memperkuat karakter, aktif, mengembangkan ketrampilan dan sikap serta pengetahuan, mampu memecahkan masalah, semakin bertanggungjawab, menjadi pribadi yang menghargai sebuah proses. Desain dalam melaksanakan kegiatan P5 ini meliputi tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan diambil dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim fasilitator proyek P5, tahapan mengidentifikasi kesiapan sekolah, tahapan memilih tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus atau spesifik, tahapan selanjutnya perancangan modul proyek P5. Strategi dalam mengelola P5 meliputi kegiatan strategi pertama mengawali proyek, strategi kedua pengoptimalan dalam melaksanakan proyek, strategi ketiga penutupan rangkai kegiatan, strategi keempat merayakan hasil belajar Proyek P5, strategi kelima pelaporan hasil P5, strategi keenam pengelolaan asesmen dan raport (Astuti & Krismawanto, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 kendala guru SMPN 2 Dompu dalam desain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Kurikulum Merdeka. Kendala ini meliputi kesulitan melakukan identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kesulitan guru dalam menentukan dimensi dan tema dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil

pelajar pancasila (P5). Kesulitan guru merancang dan menentukan alokasi waktu dalam desain modul dan asesmen serta implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kesulitan guru mengembangkan topik dan alur aktivitas dalam mendesain modul dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kesulitan guru membuat atau mendesain Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Guru belum memahami bagaimana cara membuat rubrik penilaian dan asesmen dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah (1) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dompu harus memberikan pelatihan terkait desain modul P5 dan Asesmen P5 kepada guru SMPN 2 Dompu, (2) Kepala Sekolah harus bekerjasama dengan pihak kampus atau eksternal untuk mengadakan pelatihan.

REFERENCES

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adi, N., Sulastri, S., Syahril, S., & Febrianti, S. (2023). Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(3), 327–333.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Sama', Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659–669. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.6851>
- Aryanto, S., Pasaribu, A. M. N., Sumirat, F., Meliyanti, Agustina, P. A., & Erlianda, M. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Penyusunan Buku Ramah Cerna Berbasis Human Security. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6614–6625.
- Astuti, A., & Krismawanto, A. H. (2023). Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 2(1), 126–145. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>
- Creswell, J. W. (2014). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. England: Pearson Education Limited.
- Fahri, A., Yuliantri, R. D. A., Khoiriyah, F., & Triansyah, F. A. (2023). Creating Students with Superior Character: Implementation of P5 Project in Mobilizing Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 627–640. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2800>
- Faiz, A., & Imas, K. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. Retrieved from <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>
- Jayanti, R., Ratna Rinayuhani, T., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa Smk Palapa Mojokerto Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Sebagai Bentuk Dimensi Kreatif Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 281–290. Retrieved from <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 407–416. Retrieved from <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/273>
- Makfirah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan Assessment for Learning dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas 1 SD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369–378. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafaridah, T., Ahmad, A., Maulidia, L., Ratumbuysang, M., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional PROSPEK II*, 84–97.
- Nasution, S. (2016). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rozhana, K. M., Bagus, S. F., Emqy, M. F., & Wicaksono, A. A. (2023). Project Implementation of Strengthening “Profil Pelajar Pancasila” (P5) as a Value of Life in eElementary Schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–180. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8709>
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2023). Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project in The Merdeka Curriculum within the Science Learning Context. *Kwansgsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616–624.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*. Retrieved from 1
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Susilawati, W. O. O., Anggrayni, M., & Kustina. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812.
- Syahrani, D. M., & Fathoni, A. (2023). The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56422>